

BEBERAPA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA PETANI

Marlinda Putri Hartanti¹, Mifbakhuddin¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar belakang: Penyakit Hipertensi menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat di Indonesia maupun di negara yang sedang berkembang. Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 6,8 %. Petani di desa Ringin rentan terhadap kejadian hipertensi karena memiliki kebiasaan merokok, minum kopi berlebihan, kebiasaan berolahraga dan memiliki asupan natrium yang rendah. **Tujuan:** Mengetahui hubungan umur, kebiasaan minum kopi, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga, dan asupan natrium dengan kejadian hipertensi pada petani sawah di desa Ringin Kabupaten Rembang. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah explanator y research dengan pendekatan cross sectional. Jumlah populasi 35 orang dan seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel bebas meliputi umur, kebiasaan minum kopi, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga, dan asupan natrium. Variabel terikat adalah kejadian hipertensi. Uji statistik yang digunakan adalah Korelasi Pearson dan Rank Spearman. **Hasil :** sebagian besar responden berumur dewasa tengah (41 -60 tahun) responden mempunyai kebiasaan minum kopi sebanyak 42,9 % sebagian besar mempunyai kebiasaan tidak merokok (54,3%), mayoritas responden mempunyai kebiasaan olahraga rutin (91,4%), asupan natrium rendah (54,3%) dan (62,9%) mengalami hipertensi (sistolik) Ada hubungan yang bermakna umur dengan kejadian hipertensi ($p= 0,000$) ada hubungan yang bermakna kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi ($p= 0,015$), tidak ada hubungan antara kebiasaan merokok ($P= 0,709$), kebiasaan olahraga ($p= 0,262$) dan asupan natrium ($p= 0,218$) dengan kejadian hipertensi. **kesimpulan:** Adahubungan antara umur dan kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi, sedangkan kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga dan asupan natrium tidak ada hubungan dengan kejadian hipertensi. **Kata kunci:** Hipertensi, petani sawah, umur, gaya hidup.

FACTORS CORRELATED WITH HYPERTENSION AMONG FARMERS

ABSTRACT

Background. Hypertension is a major public health problem in Indonesia and other developing countries. Hypertension prevalence in Indonesia is 6,8 % . Farmers in Ringin's Village susceptible to hypertension, because of smoking behavior, consumption coffee, less exercise and had less of sodium intake. **Objective.** To analyze correlation between age, drinking coffee, smoking habits, exercise habits and sodium intake with hypertension in the Ringin's Village, Rembang . **Methods.** Explanatory research design with cross sectional approach. Populations are 35 farmers and all of them being sample. The independent variables is age, drinking coffee, smoking habits, exercise habits, and consume of intake sodium. The dependent variable is hypertension. statistical test used is Pearson correlation and Spearman Rank test are used in this research. **Results:** most of respondents (62,9%) is in middle aged (41 -60 years), 42.9% respondents had the habit of drinking coffee, most of respondents (54.3%) had habit of not smoking, majority of respondents had a habit of regular exercise (91.4%), most of respondents (54.3%) had less of sodium intake and most of respondents (62.9%) had hypertension. There is significant correlations between consumption coffee with hypertension ($p= 0,015$), there is no significant correlations between smoking ($p= 0,709$), exercise habits ($p= 0,262$) and natrium intake ($p=0,218$) with hypertension. **Conclusion.:** There is significant correlations between age, and consumption coffee with hypertension, but no correlation between smoking, exercise habits and natrium intake with hypertension. **Keywords :** Hypertension, farmers, age, life style.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu peningkatan tekanan darah persisten dengan tekanan sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg.¹

Berdasarkan data World Health Organization WHO dunia tahun 2008 di perkirakan 40% orang dewasa yang berusia 25 tahun ke atas telah di diagnosis hipertensi. Kasus hipertensi kecenderungan meningkat dari 1980 sebesar 600 juta kasus menjadi 1 milyar kasus pada tahun 2008. Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan pengukuran tekanan darah sangat tinggi yang diselenggarakan Kementerian Kesehatan menunjukkan, yaitu 31,7 % dari total penduduk dewasa. Prevalensi ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Singapura (27,3 %), Thailand (22,7 %), dan Malaysia (20%).²

Tiap tahunnya terjadi 175.000 kematian akibat hipertensi dan terdapat 450.000 kasus penyakit hipertensi dari kasus hipertensi tersebut di ketahui bahwa 337.500 kasus (75 %) merupakan usia produktif (15-50 tahun) yang di dominasi oleh laki-laki, sisanya 112.500 kasus (25%) tidak terdiagnosis dan baru sebagian yang tercakup dalam program penanggulangan penyakit hipertensi sesuai rekomendasi WHO.³ Data Indonesia tahun 2010 menyebutkan bahwa hipertensi sebagai penyebab kematian nomor tiga setelah stroke dan tuberkulosis, jumlahnya mencapai 6,8% dari proporsi penyebab kematian pada semua umur di Indonesia.⁴

Rembang berada di posisi ujung timur Provinsi Jawa Tengah dengan batas wilayah sebelah utara laut jawa, sebelah selatan kabupaten Blora Jawa Tengah, sebelah Timur kabupaten Tuban Jawa Timur, sebelah barat kabupaten Pati Jawa Timur. Jumlah penduduk laki – laki sebesar 303.184 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 305.364 jiwa, berdasarkan Topografi daerah sebagian besar berupa dataran rendah (46,39 %) di bagian utara sedangkan bagian selatan

relatif tinggi. Keadaan tanah di Kabupaten Rembang sebagian besar adalah tanah tegalan (35 %) dan sawah (29 %). Sisanya terbagi atas hutan (23 %), bangunan (8 %), tambak (1 %) dan lainnya (4 %).⁵

Salah satu faktor resiko hipertensi yang lain yaitu letak geografis suatu daerah dan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pantai mempunyai resiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi di bandingkan dengan masyarakat yang berada di daerah pegunungan.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan pada tanggal 21-22 Agustus 2014 di Desaingin Kabupaten Rembang. Responden dalam penelitian ini adalah pekerja sebagai petani sawah yang berjumlah 35 orang. Pengambilan data dilakukan dengan mengisi kuesioner dan wawancara dan pemeriksaan dilakukan dengan bidan.

Jenis penelitian ini adalah explanatory research atau penelitian yang menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat melalui pengujian hipotesis. Metoda yang digunakan adalah survei dengan kuesioner dan observasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional yaitu studi epidemiologi yang mempelajari hubungan penyakit dan paparan (faktor penelitian).⁷ Variabel bebasnya yaitu umur, kebiasaan minum kopi, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga, asupan natrium. Analisis data menggunakan minimum, maksimum, rata-rata, simpangan baku dan distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji *Rank Spearman* dan *Korelasi Pearson Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Umur responden pada petani sawah di Desa Ringin Kabupaten Rembang, termuda yaitu 30 tahun dan

tertua 57 tahun, rata-rata umur pekerja yaitu 44,31 tahun dan standar deviasi 7,899 tahun.

2. Gambaran umur pada petani sawah di Desa Ringin

Berdasarkan hasil pengumpulan data umur responden antara 30 tahun sampai 57 tahun dengan rerata 44,31 tahun dengan simpangan baku 7,899 tahun dan dikategorikan sebagaimana terlihat pada tabel 1:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Usia	f	%
Dewasa tengah (41-60 tahun)	22	62,9
Dewasa awal (18-40 tahun)	13	37,1
Total	35	100,0

3. Gambaran kebiasaan minum kopi pada petani sawah di Desa Ringin

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara menggunakan

kuesioner kebiasaan minum kopi responden antara 0 gelas sampai 6 gelas dengan rerata 1,94 gelas dengan simpangan baku 1,714 gelas dan dikategorikan sebagaimana terlihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kebiasaan Minum Kopi

Kebiasaan Minum Kopi	f	%
Minum kopi berat	3	8,6
Minum kopi sedang	8	22,9
Minum kopi ringan	15	42,9
Tidak minum kopi	9	25,7
Total	35	100,0

4. Gambaran kebiasaan merokok pada petani sawah di Desa Ringin

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuesioner kebiasaan merokok

responden antara 0 batang sampai 23 batang dengan rerata 3,23 batang dan simpangan baku 4,929 batang dan dikategorikan sebagaimana terlihat pada tabel 3:

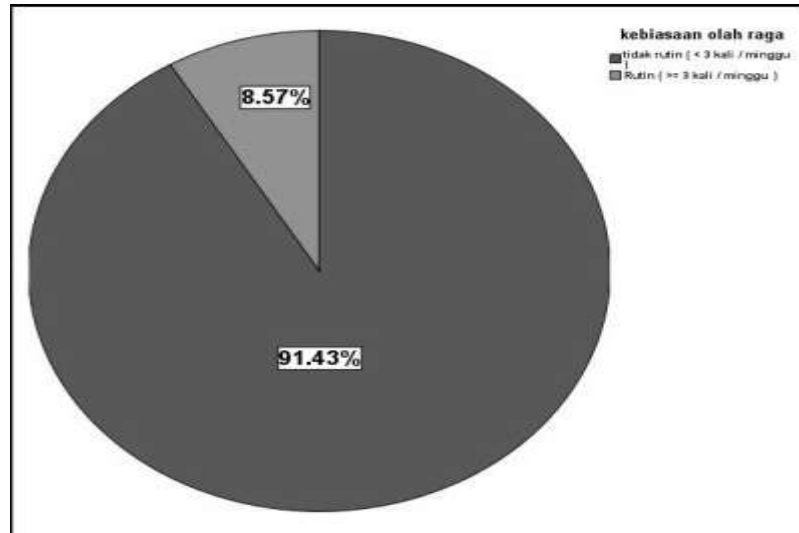
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kebiasaan Merokok

Kebiasaan Merokok	f	%
Perokok berat	1	2,9
Perokok sedang	3	8,6
Perokok ringan	12	34,3
Tidak merokok	19	54,3
Total	35	100,0

5. Gambaran kebiasaan olahraga pada petani sawah di Desa Ringin

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuesioner kebiasaan

olahraga responden antara tidak pernah olahraga sampai 5 kali perminggu olah raga dengan rerata 0,51 dan simpangan baku 1,222 kali perminggu dan dikategorikan sebagaimana terlihat pada Gambar 1:

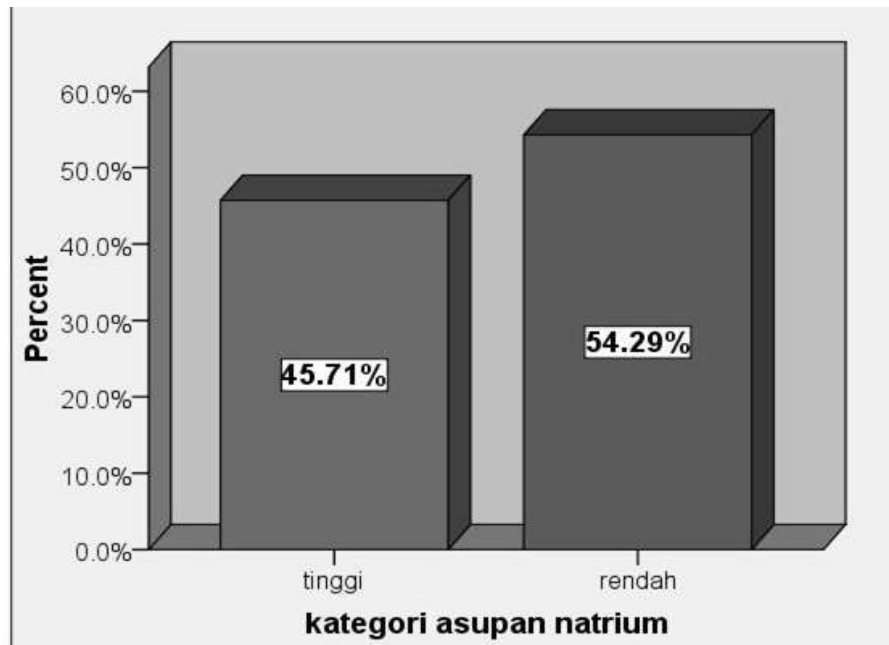


Gambar 1. Distribusi Frekuensi Kategori Kebiasaan Olahraga

6. Gambaran Asupan natrium pada petani sawah di Desa Ringin

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuesioner asupan

natrium responden antara 3 sendok sampai 6 sendok dengan rerata 4,43 sendok dan simpangan baku 1,501 sendok dan dikategorikan sebagaimana terlihat pada Gambar2:



Grafik1. Distribusi Frekuensi Kategori Asupan natrium

7. Gambaran Hipertensi secara sistolik pada petani sawah di Desa Ringin

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara menggunakan

kuesioner hipertensi secara sistolik antara 120 mmHg sampai 200 mmHg dengan rerata 141,43 dengan simpangan baku 21,577 mmHg dan dikategorikan sebagaimana terlihat pada tabel 4:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kategori Asupan natrium

Hipertensi	F	%
Hipertensi	13	37,1
Tidak hipertensi	22	62,9
Total	35	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian responden tidak mengalami hipertensi secara sistolik dengan prosentase sebesar 62,9% (sebanyak 22 responden)

a. Uji Normalitas data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data pada masing – masing variabel untuk menentukan uji yang tepat. Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan uji one sample kolmogorof smirnof dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Kenormalan Data Dengan Uji Kolmogorov Smirnov

Variabel	P	Keterangan
1. Umur	0,550	Normal
2. Kebiasaan minum kopi	0,249	Normal
3. Kebiasaan merokok	0,006	Tidak normal
4. Kebiasaan olahraga	0,000	Tidak Normal
5. Asupan natrium	0,001	Tidak normal
6. Kejadian Hipertensi (sistolik)	0,088	Normal

Tabel 6. Uji hubungan Per variabel dengan kejadian Hipertensi

No	Nama Variabel	Koefisien korelasi	p value	Hasil	Uji Korelasi
1	Umur	0,722	0,000	Ada Hubungan	Pearson
2	Kebiasaan Minum Kopi	0,408	0,015	Ada Hubungan	Pearson
3	Kebiasaan Merokok	0,065	0,709	Tidak ada hubungan	Rank Spearman
4	Kebiasaan Olahraga	0,195	0,262	Tidak Ada Hubungan	Rank Spearman
5	Asupan Natrium	0,214	0,218	Tidak ada hubungan	Rank Spearman

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi

Uji hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi pada petani sawah didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi didapatkan nilai $p=0,000$ dan $r =$

0,722. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden berumur dewasa tengah (41-60 tahun) yaitu sebanyak 22 responden (62,9%).

Hal ini sejalan dengan teori bahwa semakin meningkat umur seseorang maka risiko terkena hipertensi sangatlah besar, hal ini terjadi karena pada umur tua arteri besar kehilangan kelenturan dan menjadi kaku sehingga darah yang dipaksa untuk melalui pembuluh darah yang sempit dari pada biasanya dan mengakibatkan naiknya tekanan darah.⁸ Tekanan darah tinggi banyak terjadi pada usia dewasa tengah yaitu diatas 40 tahun.⁹ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi.¹⁰

2. Hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi

Berdasarkan tabel 2 uji korelasi person didapatkan bahwa ada hubungan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa di dalam satu cangkir kopi mengandung 75 – 200 mg kafein di mana dalam satu cangkir tersebut berpotensi meningkatkan tekanan darah 5-10 mmHg.¹¹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ngesrep Semarang bahwa ada hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi, di mana kebiasaan minum kopi yang berlebihan dan berkepanjangan dapat mempengaruhi tekanan darah menjadi lebih tinggi.¹²

3. Hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi

Hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada petani sawah di dapatkan hasil tidak ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada petani sawah. di dapatkan $p=0,709$ dan $r = -0,065$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan minum merokok dengan kejadian Hipertensi

dan memiliki hubungan yang lemah dan berpola linier negatif.

Berdasarkan tabel 4.5 Uji Rank Spearman di dapatkan bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. Dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan pada sopir truk PT Siba Surya bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian Hipertensi, Hal ini dikarenakan kejadian Hipertensi tidak hanya disebabkan oleh kebiasaan merokok saja, melainkan terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan Hipertensi selain kebiasaan merokok. Kemungkinan besar kenaikan tekanan darah hanya berlangsung selama merokok saja padahal saat diukur tekanan darahnya responden tidak sedang merokok.¹³

4. Hubungan antara kebiasaan olahraga dengan kejadian hipertensi

Uji hubungan dengan menggunakan rank spearman didapatkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan olahraga dengan kejadian hipertensi pada petani sawah didapatkan nilai $p=0,262$ dan $r = 0,195$. Aktivitas fisik memiliki sifat protektif terhadap kejadian hipertensi. Hal ini dapat terjadi karena peneliti tidak dapat mengukur berapa lamanya responden (menit atau jam) melakukan olahraga dan kapan waktu memulai rutin melakukan olahraga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Kariadi Semarang bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan olahraga dengan kejadian hipertensi.¹⁴ Hal tersebut karena adanya variabel lain yang lebih kuat sebagai faktor risiko hipertensi.

5. Hubungan asupan natrium dengan kejadian hipertensi

Hubungan antara asupan natrium dengan kejadian hipertensi pada petani sawah di dapatkan hasil tidak ada hubungan antara asupan natrium dengan kejadian hipertensi pada petani sawah. Dari perhitungan statistik

di dapatkan $p= 0,218$ dan $r = 0,214$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan natrium dengan kejadian Hipertensi dan variabel asupan natrium bukan faktor risiko dari hipertensi. Konsumsi natrium yang berlebih menyebabkan konsentrasi natrium di dalam cairan ekstraseluler meningkat Untuk menormalkannya cairan intraseluler di tarik ke luar sehingga volume cairan ekstraseluler meningkat.¹⁵ Makanan yang biasa di konsumsi oleh petani yaitu cenderung asin seperti makanan ikan laut ada juga cenderung manis dan responden sering makan di rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rata-rata umur petani sawah di desa Ringin adalah 44,31 tahun dan sebagian besar berumur dengan kategori dewasa tengah (41-60 tahun). Petani sawah di desa Ringin mempunyai kebiasaan minum kopi ringan (1-2 gelas / hari) dengan jumlah 15 responden (42,9%). Petani sawah di desa Ringin sebagian besar tidak mempunyai kebiasaan merokok dengan jumlah 19 orang (54,3%). Petani sawah di desa Ringin mayoritas tidak mempunyai kebiasaan olahraga dengan jumlah 32 orang (91,4%). Petani sawah di desa Ringin mempunyai kebiasaan mengkonsumsi asupan natrium rendah dengan jumlah 19 responden (54,3%)

Petani sawah di desa Ringin terdapat 22 responden (62,9%) Hipertensi berdasarkan tekanan darah sistolik. Ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian Hipertensi pada petani sawah di desa Ringin ($p = 0,000$). Ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian Hipertensi pada petani sawah di desa Ringin ($p = 0,015$). Tidak ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian Hipertensi pada petani sawah di desa Ringin ($p = 0,709$). Tidak ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan olahraga dengan kejadian Hipertensi pada petani sawah di desa Ringin ($p= 0,262$). Tidak ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan kebiasaan mengkonsumsi asupan natrium dengan kejadian Hipertensi pada petani sawah di desa Ringin ($p = 0,218$).

Diharapkan para petani sawah di desa Ringin mengubah gaya hidup yang dapat menyebabkan Hipertensi seperti kebiasaan minum kopi, merokok, olahraga dan mengkonsumsi natrium agar terhindar dari penyakit Hipertensi serta Puskesmas melakukan pendataan secara rutin pada kelompok risiko.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sheps, S. G. (2005). *Mayo clinic hipertensi; mengatasi tekanan darah tinggi*. Jakarta: Intisari Mediatama.
2. WHO. 2012. A global brief on hypertension. Di ambil 2 juni 2014 dari http://www.searo.WHO.int/link/files/non_communicable_diseases_hypertension-fs.Pdf
3. Departemen Kesehatan. 2008. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia Tahun 2007*. Jakarta: Balitbangkes-Depkes RI
4. Depkes, 2010. *Hipertensi penyebab kematian nomor tiga*. (Online). <http://depkes.go.id/index.php/berita/press-release/810-hipertensi-penyebab-kematian-nomor-tiga.html>, diakses tanggal 12 oktober 2012.
5. Profil Kesehatan Kabupaten Rembang. 2012
6. H.M. Edial Sanif. *Hipertensi pada Wanita* [internet]. c2009 Jan 6 [cited 2014 Oct 7]. Available from: <http://www.jantunghipertensi.com/hipertensi>
7. Murti, B. Prinsip dan metode riset epidemiologi. Edisi kedua jilid pertama. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2003.
8. Herke J.O. Sigarlaki. *Karakteristik dan Faktor Berhubungan Dengan Hipertensi Di Desa Bocor, Kecamatan Bulus Pesantren, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah*, tahun 2006. FK UKI Jakarta. Hal

- 78-88. Keolahragaan, Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2009.
9. Palmer, A. *Tekanan Darah Tinggi*. Erlangga: Jakarta; 2007. hal 12
10. Febby Haendra Dwi Anggara. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat*, STIKes MH. Thamrin. 2012.
11. Dalyoko, D. A. P. (2010). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Mojosongo Boyolali*.
12. Viosta Noni. *Hubungan Antara Konsumsi Kopi Pada Perokok Berat Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Semarang* 2008. Fakultas Ilmu
13. Kartika D, Sulchan M. *Hubungan Beberapa Aspek Gaya Hidup dan Status Gizi Terhadap Hipertensi Pada Sopir Truk PT. Siba Surya Semarang*. FK UNDIP 2005
14. Rachman F. *Berbagai Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia*. Fakultas Kedokteran. 2011.
15. Suheni Y. *Hubungan Antara kebiasaan Merokok dengan kejadian hipertensi pada laki-laki usia 40 tahun keatas di badan rumah sakit daerah cepu*. Fakultas ilmu keolahragaan jurusan ilmu kesehatan masyarakat. 2007